

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG
(ARL) PADA PERUSAHAAN BUMN YANG
TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA**



SKRIPSI

Oleh :

Dwiayu Fatmasari

09312215

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2013

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG
(ARL) PADA PERUSAHAAN BUMN YANG
TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program

Sarjana (S1)

Di Program Studi Akuntansi

pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Dwiayu Fatmasari

09312215

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwasannya di dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Februari 2013

Penyusun


(Dwiayu Fatmasari)

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG
(ARL) PADA PERUSAHAAN BUMN YANG
TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan Oleh:

Dwiayu Fatmasari

09312215

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal *5 Feb* 2013

Dosen Pembimbing,



Sigit Handoyo S.E., M.Bus.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit
Report Log (ARL) Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia

Disusun Oleh: DWIAYU FATMASARI
Nomor Mahasiswa: '09312215

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 11 Maret 2013

Penguji/Pemb. Skripsi : Sigit Handoyo, SE, M.Bus
Penguji : Suwaldiman, SE, M.Accy, Ak, CMA



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

“karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan ”

(QS Al Insyirah: 5-6)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.”

(QS Al Baqarah: 186)

“Dan sesungguhnya kami akan memberi balasan kepada orang orang yang bersabar”

(QS An-Nahl: 96)

PERSEMBAHAN

UNTUK:

ALLAH SWT

*CAHAYA DALAM HIDUPKU, YANG
MEMBERIKAN PETUNJUK, ARAH DAN MENGETAHUI ATAS
SEGALA SESUATU*

KELUARGA TERCINTA

SEMANGATKU DI DUNIA INI..

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPOST LAG (ARL) PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentu terdapat berbagai kendala dan hambatan yang ada tapi semua itu dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Allah SWT. Atas segala hidayah, barokah, dan taufiq-Nya
2. Kedua orang tua yang merupakan malaikat dalam hidup saya. Bapak Budiono, malaikat yang selalu menemani dan menyemangati saya selama ini dan Ibu (Alm) Saumi, malaikat yang selalu mengawasi dan menjaga saya dari atas sana. Terima kasih atas cinta dan do'a yang tak pernah habis. Atas segala kasih sayang, teladan, harapan, dan pengorbanan yang terus diberikan. Yang takkan pernah terbalas oleh apapun.
3. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Isti Rahayu, sebagai ketua jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

5. Bapak Sigit Handoyo S.E., M.Bus selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas kesabaran, arahan-arahan, bimbingan, nasehat, dan motivasi nya, sehingga penulis dapat memahami, mengerti dan mendapatkan ilmu selama bapak mendampingi penulis.
6. Seluruh dosen program studi Akuntansi fakultas Ekonomi, Univeristas Islam Indonesia yang pernah mengajar dan membimbing saya dalam perkuliahan saya selama ini, semoga ilmu dan pegalaman yang diberikan dapat bermanfaat untuk saya dalam melangkah di masa depan.
7. Seluruh karyawan serta staff tata usaha, akademik dan administrasi Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta. Terimakasih atas bantuan dan dukungan selama saya menyelesaikan studi di bangku perkuliahan ini.
8. Kepada kakak tercinta. Gentasari Dewisukma. Terima kasih telah menemani saya selama di kota orang dengan kesabaran dan perhatian yang begitu besar dalam menghadapi sikap saya. Terima kasih telah bersedia mengantarkan kesana kemari selama SMA dan kuliah
9. Sahabat-sahabat terbaikku. Rintan Fadilla Ghasani dan Kafin Noviantina. Terima kasih teman-teman sudah menjadi sahabat saya dari awal kuliah sampai akhir kuliah yang kita lalui bersama. Terima kasih atas canda, tawa, cerita, tangis, bahagia, sedih yang kita lalui. Akhir kuliah yang kita dapatkan ini tidak akan menjadi akhir persahabatan kita teman.
10. Fauzi Arief Triwibowo, terima kasih atas segala bentuk perhatian selama masa perkuliahan. Sukses selalu untukmu.
11. Seluruh keluarga besar saya yang saya cintai yang senantiasa mendukung dan mendoakan untuk keberhasilan saya. Terima kasih untuk segala perhatiannya.
12. Tante Ida. Terimakasih atas semangat, dukungan, perhatian dan doa yang tante berikan kepada saya.
13. Bebon, Mamas Bejo, Pendek, Panjang, Itam tersayang. Terima kasih sudah hadir dalam hidupku. Menemani diwaktu sedih dan bahagia. Boneka-boneka hidup tersayangku.

14. Teman-temanku semua di FE ekonomi jurusan ekonomi fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia. Terimakasih untuk pengalaman dan kesempatan berkenalan serta berteman dengan kalian semua selama 3,5 tahun ini. Semoga apa yang kita dapatkan selama kuliah dapat bermanfaat dan dapat kita aplikasikan dengan baik dalam masa depan yang akan kita jalani. Semoga kita semua dapat menjadi orang yang sukses dan bisa membanggakan kampus kita.
15. Warnet Platinum dan Square yang menjadi tempat pelarian di saat stres dan menjadi tempat untuk mencari inspirasi dalam menyelesaikan skripsi saya.
16. Semua pihak yang namanya tidak memungkinkan untuk disebutkan satu-persatu. Saya ucapkan terimakasih banyak atas bantuan dalam bentuk apapun yang telah diberikan kepada saya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah bagi bapak, ibu, dan saudara/i. Amin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, Maka dari itu kritik dan saran yang akan diberikan adalah sangat diperlukan untuk perbaikan dalam skripsi ini.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Penulis,

Dwiayu Fatmasari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit report lag (ARL). Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah laba bersih, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, opini auditor dan audit fee. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan mengambil laporan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total perusahaan yang terpilih adalah sebanyak 14 perusahaan selama tahun 2009 sampai 2011. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel laba bersih, solvabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit report lag, sedangkan variabel opini auditor dan audit fee memiliki pengaruh signifikan terhadap audit report lag

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar	vii
Abstrak	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II Tinjauan Pustaka	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Laporan Keuangan	7
2.1.2 Audit dan Standar Audit	9
2.1.3 Audit Report Lag	12
2.1.4 laba Bersih	16
2.1.5 Solvabilitas.....	16
2.1.6 Ukuran Perusahaan	17
2.1.7 Reputasi Auditor	17
2.1.8 Opini Auditor.....	19
2.1.9 Audit Fee.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Pengembangan Hipotesis	22

2.3.1 Laba Perusahaan.....	22
2.3.2 Solvabilitas.....	22
2.3.3 Ukuran Perusahaan	23
2.3.4 Reputasi Auditor	23
2.3.5 Opini Auditor.....	25
2.3.6 Audit Fee.....	25
BAB III Metode Penelitian	26
3.1 Populasi dan Sampel	26
3.2 Data dan Sumber Data	27
3.3 Variabel yang Digunakan.....	27
3.3.1 Variabel Dependen.....	27
3.3.2 Variabel Independen	28
3.3.2.1 Laba Bersih.....	28
3.3.2.2 Solvabilitas	28
3.3.2.3 Ukuran Perusahaan.....	29
3.3.2.4 Reputasi Auditor	29
3.3.2.5 Opini Auditor	29
3.3.2.6 Audit Fee.....	30
3.4 Model Penelitian.....	30
3.5 Hipotesis Operasional	31
3.6 Teknik Analisis Data.....	32
3.6.1 Uji Kualitatif Data.....	32
3.6.1.1 Analisi Statistik Deskriptif	32
3.6.1.2 Uji Asumsi Klasik	33
3.6.2 Uji Hipotesis	35
BAB IV Analisis Data dan Pembahasan.....	37
4.1 Data Deskriptif.....	37
4.2 Analisis Data	38
4.2.1 Analisis Data Deskriptif.....	38
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	39

4.2.2.1 Uji Multikolinearitas.....	39
4.2.2.2 Uji Autokorelasi.....	41
4.2.2.3 Uji Heterokedastisias.....	41
4.2.2.4 Uji Normalitas	42
4.3 Pengujian Hipotesis.....	44
4.4 Pembahasan.....	46
BAB V Kesimpulan dan Saran	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Keterbatasan.....	50
5.3 Saran.....	51
Daftar Pustaka	52
Lampiran	54

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Daftar Perusahaan	37
Tabel 4. 2. Descriptive Statistic	38
Tabel 4. 3. Coefficients	40
Tabel 4. 4. Model Summary	41
Tabel 4. 5. Annova	44
Tabel 4. 6. Coefficients	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1. Normal P-p plot of Regression Standardized Residual.....	42
Gambar 4. 2 Scaatterplot.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampitan 1; Data Penelitian.....	55
Lampiran 2; Data Penelitian.....	56
Lampiran 3; Data Penelitia.....	57
Lampiran 4; Descriptive Statistic.....	58
Lampiran 5; Variables Entered/Removed.....	58
Lampiran 6; Model Summary	59
Lampiran 7; Annova	59
Lampiran 8; coefficients	60
Lampiran 9; Normal p-pplot of regression stansardized residual	61
Lampiran10; Scatterplot	62

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perusahaan *go public* dapat dianggap sebagai pengguna utama laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu cara bagi investor dalam memantau kinerja perusahaan *go public*. Perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Perkembangan ini berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan (Rachmawati, 2008). Audit atas laporan keuangan merupakan salah satu bentuk jasa attestasi yang dilakukan auditor. Auditor akan menerbitkan laporan tertulis yang berisi pernyataan pendapat apakah laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Kep-36/PM/2003 dan BEJ dengan Kep-306/BEJ/07-2004 yang menyebutkan bahwa penyajian laporan keuangan untuk perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik.

Dalam laporan keuangan terdapat informasi yang menyatakan tentang kabar baik berupa laba yang didapat perusahaan atau kabar buruk berupa kerugian yang diderita oleh perusahaan. Kabar baik yang berupa laba dapat dilaporkan oleh pihak manajemen ke badan pengawas pasar modal secara tepat waktu.

Berbanding sebaliknya, kabar buruk yang berupa rugi dapat menyebabkan tertundanya pelaporan informasi ke badan pengawas pasar modal. Tanggung jawab akhir untuk laporan keuangan terletak pada pihak manajemen perusahaan. Carslaw dan kaplan (1991), Rachmawati (2008) dalam Novice dan Budi (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami rugi cenderung memerlukan proses pengauditan yang lebih lama. Oleh karena itu, maka akan terjadi pula keterlambatan dalam menyampaikan hal tersebut kepada publik.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa terdapat lima macam standar profesional yang digunakan sebagai aturan mutu pekerjaan akuntan publik. Salah satu standar profesional yang diterbitkan oleh IAI adalah standar auditing. Standar auditing merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis. Standar audit terdiri atas 10 standar dan dirinci dalam bentuk pernyataan standar auditing (PSA).

Pemenuhan standar audit tidak mudah, pemenuhan standar ini berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit. Selain itu, berdampak pula pada kualitas hasil laporan keuangan audit. Kondisi ini dapat menimbulkan suatu dilema bagi auditor. Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan (*timelinnnes*). Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM tergantung dari lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Semakin cepat pekerjaan audit selesai dilakukan, maka semakin cepat pula informasi dipublikasikan (Hesti, 2011)

Dyer dan McHugh (1975) dalam Hesti (2011) menyatakan ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Informasi yang diberikan didalam laporan keuangan harus bersifat baru. Berdasarkan PSAK no.1 tentang penyajian laporan keuangan paragraf 43, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Pada tahun 1996, BAPEPAM mengeluarkan lampiran keputusan Ketua BAPEPAM Nomer Keputusan 80/PM/ 1996, yang mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Tetapi sejak tanggal 30 september 2003, BAPEPAM merubah peraturan tersebut menjadi semakin ketat dengan dikeluarkannya lampiran surat keputusan ketua BAPEPAM Nomor : Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit selesai dilakukan disebut *Audit Report lag* atau biasa disebut dengan *audit delay* (Petronila, 2007). *Audit report lag* juga bisa diartikan sebagai perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Pendapat Ashton, Willingham

dan Elliot (1987) dalam (Novita, 2004) mengatakan bahwa proses audit sangat memerlukan waktu yang berakibat adanya *audit delay* yang nantinya akan sangat berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan diatas tersebut, maka menarik penulis untuk melakukan suatu penelitian tentang **“Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit report lag (ARL) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah faktor internal perusahaan berupa laba bersih perusahaan, Solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah faktor ekstrenal perusahaan berupa opini auditor, reputasi auditor dan besarnya *audit fee* perusahaan berpengaruh terhadap *audit repot lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh faktor internal perusahaan berupa laba bersih perusahaan, Solvabilitas, ukuran perusahaan dan faktor eksternal berupa opini auditor, reputasi auditor

besarnya *audit fee* terhadap *audit report lag* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.4 Manfaat Peneletian

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan proses audit sebelum laporan keuangan auditan diterbitkan.
2. Bagi auditor diharapkan dapat membantu profesi auditor dan KAP dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor yang berpengaruh besar dalam *audit report lag*. Sehingga *audit report lag* dapat ditekan seminim mungkin untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipublikasikan secara tepat waktu.
3. Bagi masyarakat ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai *audit report lag* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.
4. Bagi peneliti untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam hal *audit report lag* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.4 Sistematika Pembahasan

BAB I, yaitu bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II, yaitu bab tinjauan pustaka yang menguraikan tentang landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literature yang berkaitan dengan penelitian ini, kerangka pikir teoritis dan hipotesis.

BAB III, yaitu bab metodologi penelitian yang menjelaskan mengenai metode penelitian. Hal-hal yang terangkum dalam bab ini antara lain variabel penelitian termasuk pengukurannya dan definisi operasionalnya, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV, yaitu bab analisis data dan pembahasan yang menguraikan tentang hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V, yaitu bab kesimpulan dan saran yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang diberikan peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Beberapa definisi dari para ahli mengenai laporan keuangan, antara lain:

1. Sutrisno, dalam bukunya yang berjudul “manajemen keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)” adalah sebagai berikut: “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan Laporan Laba Rugi”.
2. Sundjaja dan Barlian (2001 : 47) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktifitas perusahaan.
3. Munawir (2004 : 2) “Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut”.

4. Ikatan Akuntansi Indonesia (Standar Akuntansi Keuangan, 2009:27) mengemukakan sebagai berikut: “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan-cacatan dan bagian integral dari laporan keuangan”.

Berdasarkan definisi diatas, laporan keuangan digunakan sebagai alat komunikasi oleh perusahaan. Disamping itu, laporan keuangan sekaligus digunakan sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada semua pihak yang menanamkan dan mempercayakan pengelolaan dananya di dalam perusahaan tersebut terutama kepada pemilik. Oleh karena itu, manajemen harus mampu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan memenuhi standar.

Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI,2009) No.1 adalah:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan untuk dapat dipahami oleh pemakai. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki

kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai. Informasi yang relevan dapat digunakan untuk membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan.

3. Andal

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membenadingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.1.2 Audit dan Standar Audit

Audit atau pemeriksaan dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak, yang disebut auditor. Ada beberapa pengertian auditing menurut beberapa ahli antara lain menurut :

1. Konrath, “Auditing adalah suatu proses sistematis yang secara obyektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat

keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”

2. Alvin A.Arens dan James K.Loebbecke, *“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria: Auditing should be done by a competent , independent person”*.
3. Mulyadi, “suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak yang berkepentingan”

Audit pada umumnya dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Audit Laporan Keuangan

Audit keuangan biasanya dilaksanakan oleh kantor akuntan publik atau akuntan publik sebagai auditor independen dengan berpedoman pada standar profesional akuntan publik.

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan sebagai keseluruhan (informasi kuantitatif yang akan diperiksa) dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

2. Audit Kesesuaian (kepatuhan)

Audit Kesesuaian adalah proses kerja yang menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Audit ini bertujuan untuk menentukan apakah yang

diperiksa sesuai dengan kondisi, peraturan dan undang-undang tertentu.

3. Audit Operasional

Audit Operasional adalah pengkajian (review) atas setiap bagian dari prosedur dan metoda yang telah ditetapkan suatu organisasi dengan tujuan yang mengevaluasi efisiensi dan efektifitas. Hasil akhir dari audit operasional biasanya berupa rekomendasi kepada manajemen untuk perbaikan operasi.

Standar auditing merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Standar auditing yang telah ditetapkan dan disajikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut :

- Standar umum, yaitu:
 - 1) Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
 - 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi, dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 - 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat.
- Standar pekerjaan lapangan, yaitu :
 - 1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika menggunakan asisten dalam pelaksanaan audit harus disupervisi dengan semestinya.
 - 2) Pemahaman yang memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian saat dilakukan.

- 3) Bukti audit dikatakan kompeten jika diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
- Standar pelaporan, yaitu :
 - 1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 - 2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan. Dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
 - 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
 - 4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi.

2.1.3 Audit Report Lag

Terdapat delapan tahap dalam pelaksanaan audit (*phases of an audit*) yaitu:

- Menerima/melanjutkan klien.

Standar profesional mensyaratkan kantor akuntan publik untuk menetapkan kebijakan dan prosedur untuk menentukan apakah akan menerima klien baru dan mempertahankan klien yang telah ada. Standar pengendalian mutu menyediakan petunjuk profesional berkenaan dengan

keputusan untuk menerima dan melanjutkan klien dan perikatan. Menerima dan melanjutkan klien audit melibatkan elemen-elemen penting mengenai pemahaman bisnis dan industri, materialitas, risiko audit, dan pertimbangan jasa bernilai tambah.

- Praperencanaan

Secara umum terdapat tiga aktivitas praperencanaan, yaitu:

- a. Pemutakhiran pemahaman tentang klien atau mendapatkan pemahaman yang mendalan tentang klien baru dan lingkungannya.
- b. Menentukan kebutuhan tim audit.
- c. Memastikan indepedensi tim audit dan kantor akuntan.

Karena pemahaman terhadap klien dan lingkungannya digunakan untuk menentukan risiko kesalahan saji material dan untuk menetapkan lingkup audit, maka auditor harus melakukan prosedur penentuan risiko untuk mendukung pemahaman tersebut.

- Menetapkan materialitas dan menentukan risiko

Tim audit harus membuat penentuan awal mengenai risiko bisnis klien dan menentukan materialitas. Tim audit tergantung pada pertimbangan ini sehingga kemudian menentukan risiko yang berhubungan dengan kemungkinan adanya kesalahan saji material dalam laporan keuangan.

- Merencanakan audit

Perencanaan yang tepat adalah penting untuk memastikan bahwa audit dilaksanakan dengan cara yang efektif dan efisien.

- Mempertimbangkan dan mengaudit pengendalian internal

Pada saat memperoleh pemahaman mengenai entitas dan lingkungannya, auditor seharusnya memperoleh pemahaman mengenai pengendalian internal.

- Audit proses bisnis dan akun terkait

Auditor biasanya menentukan risiko salah saji materi dengan memeriksa proses bisnis entitas atau siklus akuntansi. Auditor kemudian menentukan prosedur audit yang diperlukan untuk mengurangi risiko salah saji material ke tingkat yang lebih rendah bagi akun-akun laporan keuangan yang terpengaruh oleh proses bisnis tertentu.

- Menyelesaikan audit

Setelah auditor selesai menguji saldo akun, kecukupan bukti yang dikumpulkan perlu dievaluasi. Auditor harus mendapatkan bukti kompeten yang cukup untuk mencapai dan membenarkan kesimpulan mengenai kewajaran laporan keuangan.

- Mengevaluasi hasil dan menerbitkan laporan

Fase akhir dari proses audit adalah memilih laporan audit yang tepat untuk diterbitkan. Tujuan auditor pada saat menyelesaikan audit adalah memastikan bahwa risiko salah saji material dikurangi sampai tingkat yang dapat diterima sehingga laporan keuangan secara keseluruhan kemungkinan besar telah disajikan secara wajar. Pada standar pelaporan keempat mengharuskan laporan audit berisi suatu petunjuk yang jelas tentang sifat pekerjaan auditor serta tingkat tanggung jawab yang ditanggungkannya atas laporan keuangan. Laporan audit merupakan hal yang

penting dalam penugasan audit, karena laporan audit berfungsi sebagai alat komunikasi antara auditor dengan pengguna. Opini yang dikeluarkan oleh auditor atas pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, merupakan suatu pertimbangan penting bagi para investor dalam mengambil keputusan. Terdapat lima opini yang diberikan oleh auditor berdasarkan hasil pengauditan atas laporan keuangan kliennya yaitu *unqualified opinion*, *unqualified opinion with explanation language*, *qualified opinion*, *adverse opinion*, and *disclaimer opinion*.

Dengan adanya tahapan-tahapan audit (*phases of an audit*) yang sesuai dengan standar pekerjaan lapangan pertama dan ketiga yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai, maka penyelesaian audit pada suatu perusahaan akan membutuhkan waktu yang relatif lama, akibatnya akuntan publik dapat menunda untuk mempublikasikan laporan audit atau laporan keuangan auditannya. Dalam banyak penelitian hal tersebut dinamakan *audit delay* / *audit report lag*.

Menurut Knechel dan Payne (2001) dalam Hamzah Ahmad, M.Nizarul Alim, dan Imam Subekti (2005), *audit report lag* / *audit delay* adalah periode waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit perusahaan. Oleh karena itu, semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya maka semakin panjang *audit report lag*.

Perencanaan audit yang memadai ini akan mempengaruhi kinerja dari auditor. Pemenuhan standar audit dapat menyebabkan lamanya penyelesaian

laporan audit, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas audit tersebut. Pendapat ashton, willingham dan elliot (1987) dalam (Novita, 2004) mengatakan bahwa proses audit sangat memerlukan waktu yang berakibat adanya *audit report lag* yang nantinya akan sangat berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.1.4 Laba bersih

Dalam akuntansi laba didefinisikan sebagai selisih dari harga penjualan dan biaya produksi. Perusahaan yang mengumumkan laba akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaan. Pelaporan laba atau rugi dapat dijadikan sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajemen selama satu tahun. Laba bersih yang dicantumkan dalam laporan keuangan merupakan *good news* bagi perusahaan. Sebaliknya, rugi yang dicantumkan dalam laporan keuangan merupakan *bad news* bagi perusahaan.

2.1.5 Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh hutang yang ada dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah aset yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada kewajibannya. Jika aset yang dimiliki perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut bisa dianggap pailit. Berita tersebut akan menjadi *bad news* bagi perusahaan. Solvabilitas yang buruk

merupakan *bad news* bagi perusahaan karena porsi hutang yang cenderung besar akan menuju pada kerugian perusahaan untuk membayar jumlah hutangnya. *Bad news* atau *good news* akan berdampak pada perusahaan yang menunda pelaporan keuangan atau perusahaan yang segera melaporkan laporan keuangannya.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Sujianto (2001) menyatakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari krediturpun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak.

2.1.7 Reputasi Auditor

Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak. Reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas (kualitas, kapabilitas,

atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) laporan keuangan, karena pemakai jasa auditor percaya bahwa auditor memiliki kekuatan monitoring (pemantauan) yang secara umum tidak dapat diamati. Febrianto (2009) menyatakan klien biasanya mempresepsikan bahwa auditor yang berasal dari kantor akuntan publik (KAP) besar memiliki afiliasi dengan kantor akuntan publik (KAP) internasional yang memiliki kualitas yang lebih tinggi.

Auditor *big four* adalah auditor yang memiliki keahlian dan memiliki reputasi yang tinggi dibanding auditor *non big four*. Auditor *big four* akan berusaha secara sungguh-sungguh mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat, dan reputasinya dengan cara memberi perlindungan kepada publik. Jika auditor tidak dapat mempertahankan nama baiknya maka KAP akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat sehingga KAP tersebut akan menghilang dengan sendirinya.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia *big four* ini berafiliasi dengan kantor akuntan publik (KAP) Indonesia, yaitu sebagai berikut:

- a. Purwanto, Prasetyo Sarwoko dan Sandjaja bermitra dengan Ernst & Young (EY)
- b. Osman Bing Satrio bermitra dengan Deloitte Touche Tohmatsu (DIT)
- c. Sidharta, Widjaja bermitra dengan KPMG
- d. Haryanto Sahari bermitra dengan Price Waterhouse Cooper (PwC)

2.1.8 Opini Auditor

Tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah menyatakan pendapat bahwa laporan keuangan klien disajikan secara wajar, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU). Opini yang terdapat dalam laporan audit sangat penting dalam proses audit ataupun proses attestasi lainnya karena opini tersebut merupakan informasi utama yang dapat diinformasikan kepada pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya.

Pendapat (opini) yang dikeluarkan auditor tergantung dari temuan hasil auditnya. Terdapat lima jenis opini auditor, yaitu :

- ✓ opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*);
- ✓ opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*);
- ✓ opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*);
- ✓ opini tidak wajar (*adverse opinion*);
- ✓ tidak memberikan opini (*disclaimer*).

2.1.9 Audit fee

Menurut Mulayadi (2002) besarnya *audit fee* tergantung resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan prosedural lainnya. Iskak (1999) dalam suharli dan Nurlaelah (2008) mendefinisikan *audit fee* sebagai honorarium yang dibebankan oleh akuntan

publik kepada perusahaan auditee atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu telah banyak yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian oleh novice dan Budi (2010) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas dan sovabilitas berpengaruh terhadap panjang atau pendeknya laporan keuangan auditan yang di laporkan. Artinya, perusahaan yang memiliki angka hutang yang relatif tinggi akan menyebabkan proses audit lebih lama yang akan berakibat pada tertundanya pelaporan laporan keuangan auditan. Sedangkan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan *audit delay* yang rendah. Perusahaan dengan angka profitabilitas yang tinggi cenderung membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat karena adanya tuntutan untuk segera menyampaikan kabar baik tersebut kepada publik. Hal tersebut akan berbanding terbalik jika angka profitabilitas tersebut rendah yang memiliki arti berupa kabar buruk bagi perusahaan. Penelitian Novice dan budi (2010) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan jenis industri tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Semua perusahaan senantiasa diawasi oleh para investor, regulator, dan berbagai pihak lain sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat segera menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan Supriyati dan Rolinda (2007) namun tidak konsisten dengan penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), Petronila (2007) dan Wirakusuma (2004). Jenis industri dengan

karakteristik perusahaan yang berbeda-beda ternyata tidak mempengaruhi rentang waktu dalam proses pelaksanaan audit. Hal tersebut disebabkan karena pada umumnya staf profesional yang ditugaskan untuk mengaudit perusahaan-perusahaan tersebut cakap dan berpengalaman dibidangnya. Sehingga walaupun pihak pengaudit menemukan karakteristik yang berbeda-beda pada tiap perusahaan, hal itu tidak akan menjadi permasalahan besar bagi staf profesional. Sehingga mengakibatkan jenis industri tampaknya tidak menjadi masalah dan tidak mempengaruhi *audit delay*. Dalam penelitian Almilia dan Setiady (2006) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* tetapi profitabilitas dan solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap panjang pendeknya pemeriksaan laporan keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, Tetapi jenis pengaruhnya berbeda dengan logika teorinya. Logika teori menyatakan bahwa jenis pengaruhnya adalah negatif, semakin besar ukuran perusahaan, makin kecil keterlambatan penyelesaian, tetapi hasil penelitian menunjukkan jenis pengaruh positif, semakin besar ukuran perusahaan semakin besar keterlambatan penyelesaian. Variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Jenis pengaruhnya sesuai logika teorinya, yaitu negatif yang berarti semakin besar umur perusahaan, makin kecil keterlambatan penyelesaian. Dalam penelitian Almilia dan Setiady(2006) menyimpulkan bahwa perusahaan mengalami keterlambatan penyelesaian selama ± 3 bulan, yang berarti mereka telah selesai dan siap menyajikan laporan keuangan ke publik pada bulan Maret, dan hingga tahun 2004 kecendrungan tersebut relatif tetap atau tidak banyak berubah.

2.3 Pengembangan hipotesis

2.3.1 Laba bersih

Dalam penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) perusahaan yang melaporkan laba yang tinggi akan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada investor dan pihak yang berkepentingan. Namun jika perusahaan melaporkan kerugian kemungkinan perusahaan akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya karena tidak ingin menyampaikan *bad news* kepada publik.

H_{a1} :laba bersih yang dilaporkan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*

2.3.2 Solvabilitas

Menurut Soemardjo dalam Almilia (2006), Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dari harta perusahaan tersebut. Terdapat dua rasio yang umum digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas yaitu *Total Debt to Total Assets* dan *Times Interest Earned* (Kieso, 2002 : 268).

Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Oleh karena itu, Solvabilitas yang buruk merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung berusaha

untuk “memoles” terlebih dahulu atau melakukan *mismanagement* dan *fraud* sebelum laporan keuangan disajikan.

Penelitian Novice dan Budi Hartono (2010) menemukan adanya pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*. Tetapi Almilia (2006) berpendapat bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H_{a2} : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*

2.3.3 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Perusahaan berskala besar cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar umumnya dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *audit report lag* (Novice dan Budi Hartono (2010).

Novice dan Budi Hartono (2010) berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Tetapi Subekti dan Widiyanti (2004) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Demikian juga Almilia (2006) yang berpendapat sama dengan penelitian tersebut.

H_{a3} : ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

2.3.4 Reputasi auditor

Reputasi auditor yang dimaksudkan disini adalah kantor akuntan publik yang berada di Indonesia yang bisa dikategorikan *the big four*. Karena kantor akuntan publik tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki auditor yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan audit tepat waktu.

H_{a4} : reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*

2.3.5 Opini Auditor

Opini auditor digolongkan menjadi lima, yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), tidak memberikan opini (*disclaimer*). Penelitian Subekti dan Wulandari (2004) menemukan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H_{a5} : Opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*

2.3.6 Audit fee

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan mempunyai alokasi dana yang besar untuk membayar *audit fee* atas pekerjaan audit KAP. KAP besar cenderung dapat melakukan pekerjaan audit yang lebih cepat dibandingkan KAP kecil. Hal tersebut akan dipengaruhi oleh *audit fee* yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada KAP. Untuk memakai jasa KAP besar akan membutuhkan biaya yang relatif besar.

H_{a6} : *Audit fee* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

31 Populasi dan sampel.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Sampel yang dipilih adalah perusahaan *go public* yang tercatat di BEI yang memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 dan termasuk kategori Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
2. Perusahaan menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) pada tahun keuangan 2009-2011.
3. Laporan keuangan berakhir 31 Desember lengkap dengan catatan atas laporan keuangan.
4. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan auditor independen yang memuat pemberian pendapat akuntan publik yang dipublikasikan pada tahun 2009-2011

Tahun keuangan 2009 dan 2011 digunakan sebagai sampel dengan pertimbangan agar dapat memberikan gambaran terbaru mengenai *audit report lag* yang dialami perusahaan publik di Indonesia saat ini

3.2 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data-data tersebut diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan (*annual report*), laporan keuangan (*financial statement*) dan Laporan ringkasan perusahaan dan tanggal laporan auditor independen. data perusahaan dapat diakses langsung dari www.idx.co.id atau diperoleh dari pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Islam Indonesia, Pusat Referensi Pasar Modal dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.3 Variabel yang digunakan

3.3.1 Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam peneitian ini adalah *audit report lag* yang diukur dengan satuan hari. *Audit report lag* yang dimaksud adalah periode waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit perusahaan. Dapat diartikan juga sebagai lamanya waktu penyelesaian yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Variabel *audit report lag* diukur secara kuantitatif dari tanggal penutupan buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

3.3.2 Variabel independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit report lag antara lain:

3.3.2.1 Laba bersih

Perusahaan yang mengumumkan laba akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaan. Pelaporan laba atau rugi dapat dijadikan sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajemen selama satu tahun. Laba bersih perusahaan diukur sebesar laba bersih yang dicantumkan dalam laporan keuangan yang dilogaritmakan. Satuan laba bersih yang digunakan adalah jutaan rupiah.

3.3.2.2 Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi tingkat solvabilitas, maka semakin besar tingkat resiko pembayaran kewajiban kepada kreditur. Variabel ini diproksi melalui *rasio total debt to total assets* yang diukur dari total kewajiban dibagi dengan total aktiva.

3.3.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total aset yang dilogaritmakan. semakin besar jumlah aset perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan. Total aset adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit. Satuan total aset yang digunakan adalah jutaan rupiah.

3.3.2.4 Reputasi Auditor

Willingham, dan Elliot (1987) dalam Wiwik Utami (2006) berpendapat bahwa *audit delay* akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tergolong besar. KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu. Hal tersebut dilakukan guna menjaga reputasi auditor yang berada di KAP besar. Variabel reputasi auditor diproksikan dengan variabel *dummy*. Jika perusahaan menggunakan KAP lokal yang berafiliasi dengan KAP asing maka diberi nilai 1. Jika tidak berafiliasi diberi nilai 0.

3.3.2.5 Opini Auditor

Opini auditor adalah opini atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. terdapat lima jenis opini auditor, yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), opini wajar dengan

pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*) dan tidak memberikan opini (*disclaimer*). Variabel ini diproksikan dengan variabel *dummy*. Jika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka diberi nilai 1, dan sebaliknya jika mendapat opini selain *unqualified opinion* diberi nilai 0.

3.3.2.6 Audit fee

Fee audit diperoleh dari *annual report* (laporan tahunan) dan www.bumn.co.id. Peneliti melakukan observasi langsung dengan melihat *annual report* dan *website* perusahaan BUMN. Ukuran *audit fee* adalah sebesar jumlah uang yang dibayarkan klien kepada KAP kemudian dilogaritmakan.

3.4 Model penelitian

Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model umum persamaan regresi sebagai berikut:

$$ARL = \beta_0 + \beta_1 (NETINC) + \beta_2 (SOLV) + \beta_3 (LOGTOTASSET) + \beta_4 (AUD) + \beta_5 (OPIN) + \beta_6 (FEE)$$

Keterangan :

ARL = lamanya waktu penyelesaian audit

B₀ = konstanta

NETINC = laba bersih (total laba bersih yang dilogaritmakan)

LOGTOTASSET = Ukuran Perusahaan (total asset yang dilogaritmakan)

SOLV = tingkat Solvabilitas (total kewajiban / total asset)

AUD = reputasi auditor (dummy; 0 = non the big four, 1 the big four)

OPIN = jenis pendapat akuntan publik (dummy; 0=non unqualified opinion, 1=unqualified opinion)

FEE = audit fee yang dikeluarkan perusahaan (total audit fee yang dilogaitmakan)

3.5 Hipotesis Operasional

Hipotesis untuk membuktikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag yang diukur dengan lamanya penyelesaian audit laporan keuangan (hari) dari tanggal penutupan tahun laporan keuangan sampai diterbitkannya laporan auditor independen adalah sebagai berikut:

H₀₁ : Laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

H_{a1} : Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

H₀₂ : Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

H_{a2} : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

H₀₃ : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

H_{a3} : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

H₀₄ : Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

H_{a4} : Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

H₀₅ : Opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

H_{a5} : Opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

H₀₆ : *Audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

H_{a6} : *Audit fee* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji kualitatif Data

3.6.1.1 Analisis Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum,

sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi), sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

3.6.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari gangguan multikolonieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas. Adapun uji asumsi klasik yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat digunakan dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal grafik. Apabila titik mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). :

1. Jika nilai *Tolerance* >10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Jika nilai *Tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah metode pengujian Durbin-Watson (uji DW). Model korelasi tidak mengandung masalah autokorelasi jika kriteria sebagai berikut:

Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2

Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2

Terjadi autokorelasi negative, jika DW diatas +2

4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Alat statisitik yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah melihat pola titik-titik pada scarlet plot. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, mengidentifikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2 Pengujian hipotesis

- Analisis regresi berganda

Regresi berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tujuan untuk menaksir rata-rata atau mean populasi variabel dependen dengan dasar nilai tertentu dari variabel independen. Dalam penelitian ini analisa regresi menggunakan metode kudarat terkecil (last Square Method) untuk mencari kecocokan garis regresi dengan data sampel yang diamati.

- Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara:

1. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi serentak terhadap variabel dependen. langkah-langkah pngujiannya adalah sebagai berikut

- a. $H_0 : \beta=0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

$H_a : \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

- b. Menentukan signifikansi (α), yaitu sebesar 5 % dengan tingkat keyakinan 95%
- c. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 , yaitu dengan melihat nilai signifikansi:

Jika signifikansi $F > 0,05$, H_0 gagal ditolak

Jika signifikansi $F < 0,05$, H_0 ditolak

- d. Pengambilan keputusan

2. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel independen.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 : \rho = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel
 $H_a : \rho \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial
- b. Menentukan signifikansi (α), yaitu sebesar 5 % dengan tingkat keyakinan 95%
- c. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 , yaitu dengan melihat nilai signifikansi:

Jika signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, H_0 gagal ditolak

Jika signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, H_0 ditolak

- d. Pengambilan keputusan

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Data deskriptif

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *audit report lag* (hari) yang dihitung dari tanggal penutupan buku sampai diterbitkannya laporan auditor independen (tanggal opini).

Populasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 dengan mengambil sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang digunakan berdasarkan teknik pengambilan kriteria sebanyak 14 perusahaan yang terdiri dari 3 periode laporan keuangan yaitu tahun 2009-2011. Sehingga jumlah data yang akan diuji sebanyak 42 perusahaan.

TABEL 4.1

NO	Kode perusahaan
----	-----------------

1	ADHI
2	ANTM
3	BBRI
4	BBTN
5	GIAA
6	JSMR
7	KAEF
8	PGAS
9	PTBA
10	PTPP
11	SMGR
12	TINS
13	TLKM
14	WIKA

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Data Deskriptif

Hasil statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba	42	4.80	7.18	6.0450	.65211
Solvabilitas	42	.18	.92	.5584	.25681
Size	42	6.19	8.67	7.2333	.62183
REPUTASI (X4)	42	.00	1.00	.6667	.47712
OPINI	42	.00	1.00	.5000	.50606
AUDIT FEE	42	2.39	4.70	3.2020	.52618
ARL	42	51.00	120.00	77.0476	13.63631
Valid N (listwise)	42				

Sumber : lampiran 4 halaman 58

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa rata-rata yang dibutuhkan auditor pada perusahaan sampel untuk menyelesaikan proses audit dari tanggal tutup buku laporan keuangan hingga diterbitkannya laporan auditor independen adalah 77.05 hari (77 hari) dengan standar deviasi 13.63 hari. Rata-rata *audit report lag* dalam penelitian ini lebih panjang dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian Novice dan Budi (2010) menunjukkan bahwa rata-rata *audit report lag* periode 2004-2008 adalah 70 hari.

Audit report lag paling pendek dari perusahaan sampel sebanyak 42 ini adalah 51 hari dan paling panjang adalah 120 hari. Perusahaan yang memiliki proses audit paling panjang adalah PT Garuda Indonesia pada tahun 2009. Hal tersebut dapat terjadi karena terjadi perubahan KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia sehingga auditor eksternal memerlukan waktu yang panjang untuk menyesuaikan dan memahami kondisi perusahaan klien pada saat itu.

4.2.2 Uji asumsi klasik

4.2.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung nilai variance inflation factor (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Apabila nilai $VIF < 10$ tidak terjadi multikoleniaritas dan sebaliknya.

Tabel 4.3
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Laba	.174	5.742
Solvabilitas	.346	2.890
Ukuran perusahaan	.148	6.742
Reputasi auditor	.482	2.074
Opini auditor	.967	1.034
Audit fee	.287	3.488

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber : Lampiran 8 halaman 60

Dari tabel dapat dilihat hasil perhitungan nilai variance inflation factor (VIF) menunjukan variabel laba memiliki nilai VIF sebesar 5.742. Variabel solvabilitas memiliki nilai VIF sebesar 2.890. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai VIF sebesar 6.742. Variabel reputasi auditor memiliki nilai VIF sebesar 2.074. Variabel opini auditor memiliki nilai VIF sebesar 1.034 dan variabel *audit fee* memiliki nilai VIF sebesar 3.488. Variabel diatas memiliki nilai VIF <10, maka variabel tersebut terbebas dari multikoleniaritas.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi

Tabel 4.4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623 ^a	.388	.283	11.54788	1.375

a. Predictors: (Constant), Audit Fee, Solvabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: lampiran 6 halaman 59

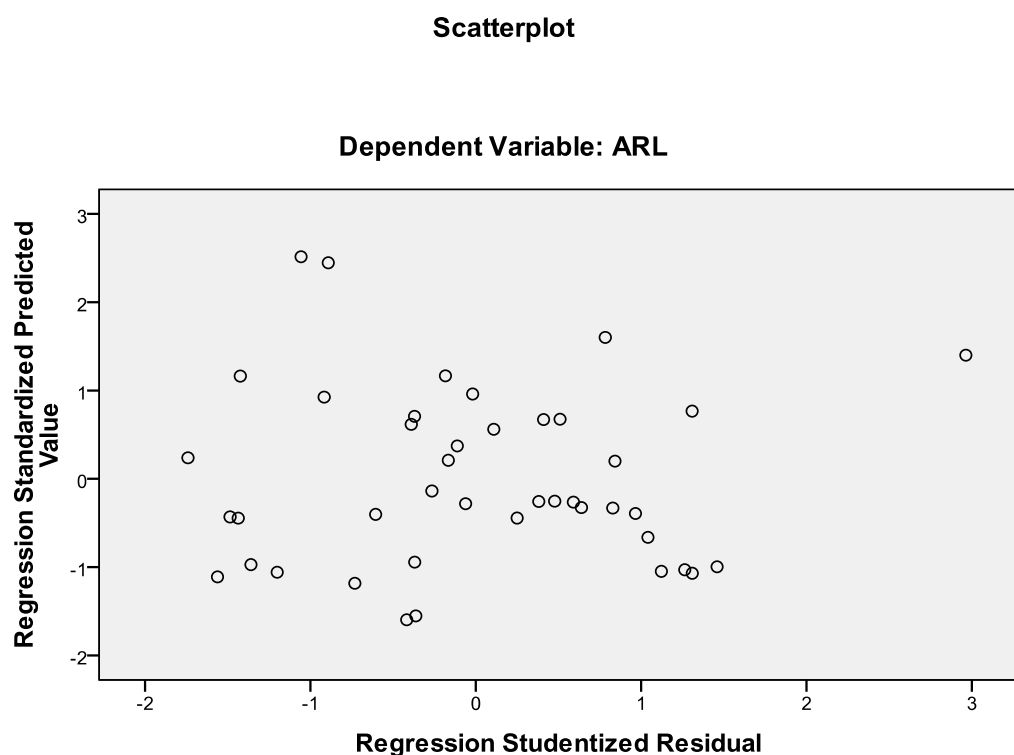
Dari tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan nilai Durbin-Watson sebesar 1.375. Berdasarkan kriteria perhitungan Durbin-Watson, hasil dari perhitungan diatas menunjukkan nilai antara -2 ampai dengan +2. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

4.2.2.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas

Gambar 4.1



Sumber : lampiran 10 halaman 62

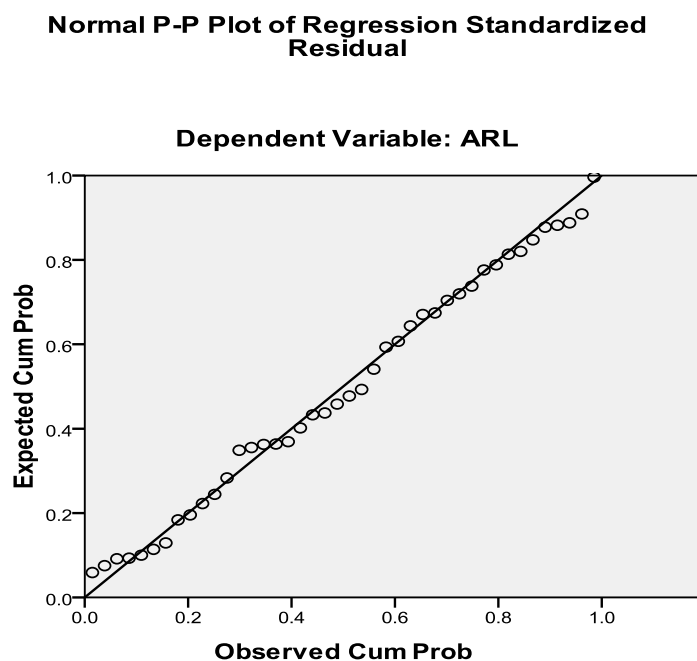
Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa dengan variabel *audit report lag* tidak terjadi heteroskedasitisan atau kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik

yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan uji heteroskedasitisan terpenuhi.

4.2.2.4 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal

Gambar 4.2



Sumber : lampiran 9 halaman 61

Dari analisis kurva diatas dapat dilihat bahwa data menyebar di atas diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data

yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan melihat penyebaran titik yang hampir mengikuti garis diagonal.

4.3 Pengujian hipotesis

Untuk menguji hipotesis model regresi berganda digunakan perhitungan dengan SPSS version 17.0 dimana *audit report lag* menunjukkan jangka waktu penyelesaian audit yang merupakan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah: laba bersih, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, opini auditor dan *audit fee*.

Tabel 4.5

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2956.530	6	492.755	3.965	.006 ^a
Residual	4667.374	35	133.354		
Total	7623.905	41			

a. Predictors: (Constant), Audit Fee, Solvabilitas, Reputasi

Auditor, Laba, Ukuran perusahaan

b. Dependent variable : ARL

Sumber : lampiran halaman

Tabel 4.6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	88.379	26.833		3.294	.002
Laba	-7.887	6.627	-.377	-1.190	.242
Solvabilitas	14.592	11.939	.275	1.222	.230
Ukuran perusahaan	-4.600	7.531	-.210	-.611	.545
Reputasi auditor	2.965	5.444	.104	.545	.589
Opini auditor	-10.144	3.624	-.376	-2.799	.008
Audit fee	20.164	6.401	.778	3.150	.003

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber : lampiran 8 halaman 60

Hasil uji hipotesa secara simultan pada model regresi ini (tabel 4.4) dapat diketahui bahwa secara serentak variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik yaitu p-Value (0.006) < alpha (0.05) penelitian ini sejalan dengan penelitian Novice dan Budi yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan,

umur perusahaan dan jenis industri secara serentak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Sedangkan untuk uji parsial (Uji T) dapat dilihat bahwa hanya variabel opini auditor dan *audit fee* yang berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari tingkat probabilitas untuk opini auditor signifikansi pada $0.008 < \alpha (0.05)$ dan probabilitas untuk *audit fee* signifikansi pada $0.003 < \alpha (0.05)$. Untuk variabel laba perusahaan probabilitas signifikansinya sebesar 0.242, probabilitas solvabilitas signifikansinya sebesar 0,230 probabilitas ukuran perusahaan signifikansinya sebesar 0.545 dan probabilitas signifikansi untuk reputasi auditor adalah 0.589 sehingga keempat variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil regresi yang membentuk hubungan antara variabel dependen dan independen diatas dapat digambarkan dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut ;

$$\text{ARL} = 88.379 - 7.887\text{NETINC} + 14.592\text{SOLV} - 4.600\text{TOT ASSET} + 2.965\text{AUD} - 10.144\text{OPINI} + 20.164\text{FEE}$$

4.4 Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data maka dapat ditemukan jawaban rumusan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada table 4.6 rata-rata lamanya audit report lag pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 adalah 77, hari (77 hari). Hasil tersebut dapat mendukung keputusan BAPEPAM yang mewajibkan perusahaan *go public* untuk

menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Setelah melakukan pengujian serentak dengan menggunakan regresi berganda maka dapat disimpulkan bahwa keenam variabel yaitu laba bersih, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, opini auditor dan *audit fee* mempunyai pengaruh yang signifikan secara serentak terhadap variabel dependen.

Variabel laba bersih perusahaan memiliki probabilitas signifikansi pada level $0.242 > \alpha (0.05)$ dan koefisien regresi sebesar -7.887 . Hal ini menunjukkan bahwa besar laba yang didapatkan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* sehingga H_{01} gagal ditolak. Maka perusahaan yang mencantumkan laba pada laporan keuangan tidak mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan BUMN. Wiwik (2006) menyatakan bahwa laba/rugi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang melaporkan rugi akan membutuhkan waktu audit yang lebih panjang dibandingkan perusahaan yang melaporkan laba.

Variabel solvabilitas memiliki probabilitas signifikansi pada level $0.230 > \alpha (0.05)$ dan koefisien regresi sebesar 14.592 . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* sehingga H_{02} gagal ditolak. Maka perusahaan dengan tingkat solvabilitas besar ataupun kecil tidak mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan BUMN. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Novice dan Budi (2010) dan penelitian Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pada penelitian tersebut sampel yang

diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tidak berpengaruhnya solvabilitas mungkin dikarenakan dalam pelaksanaan audit, auditor akan tetap berhati-hati dan cermat dalam melaksanakan audit terkait dengan besar kewajiban yang dimiliki perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan memiliki probabilitas signifikansi pada level $0.545 > \alpha (0.05)$ dan koefisien regresi sebesar -4.600 . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan BUMN tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* sehingga H_{03} gagal ditolak. Ini berarti perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar atau kecil tidak mempengaruhi lamanya pelaksanaan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novice dan Budi (2010) dan Supriyati dan Rolinda (2007) namun tidak konsisten dengan Subekti dan Widiyanti (2004) dan petronila (2007). Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan mungkin disebabkan semua perusahaan selalu diawasi oleh para investor, kreditor, regulator dan berbagai pihak lain sehingga auditor dituntut untuk segera menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan perusahaan.

Variabel reputasi auditor memiliki probabilitas signifikansi pada level $0.589 > \alpha (0.05)$ dan koefisien regresi sebesar 2.965 . Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* dan H_{04} gagal ditolak. Hal ini berarti perusahaan yang menggunakan KAP *big four* atau *non big four* tidak mempengaruhi lamanya penyelesaian audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wiwik (2006). Reputasi *the big four* auditor bukan merupakan jaminan untuk kecepatan penyelesaian audit.

Dalam penelitian ini auditor kecil (*non big four*) dapat mengimbangi kecepatan auditor besar.

Variabel opini auditor memiliki probabilitas signifikansi pada level $0.008 < \alpha (0.05)$ dan koefisien regresi sebesar -10.144. Hal ini menunjukkan bahwa opini auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* dan $H0_5$ ditolak. Hal ini berarti perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) memiliki waktu penyelesaian audit yang cenderung lebih pendek dibandingkan perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wiwik (2006). Ketika opini auditor adalah selain *unqualified* dikeluarkan, maka sebelum opini tersebut dipublikasikan manajemen akan berusaha melakukan konsultasi dan negosiasi secara intensif dengan auditor sehingga memerlukan waktu yang relative lama dan *audit report lag* akan menjadi lebih panjang

Variabel *audit fee* memiliki probabilitas signifikansi pada level $0.003 < \alpha (0.05)$ dan koefisien regresi sebesar 20.164. Hal ini menunjukkan bahwa *audit fee* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* dan $H0_6$ ditolak. Hal ini berarti semakin besar biaya yang dikeluarkan perusahaan akan mempercepat kinerja KAP untuk menyelesaikan audit.

Hasil penelitian ini dapat menjawab saran dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Novice dan Budi yang menyarankan untuk menguji variabel *audit fee*. Variabel *audit fee* telah dibuktikan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* pada level 0.003.

BAB V

KASIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap dependen dimana variabel independen berupa faktor internal perusahaan berupa laba bersih perusahaan, solvabilitas serta ukuran perusahaan dan faktor eksternal perusahaan berupa reputasi auditor, opini auditor dan *audit fee*. Variabel dependennya adalah *audit report lag*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa faktor internal perusahaan berupa laba bersih perusahaan solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan BUMN. Sedangkan sebagian faktor eksternal perusahaan berupa opini auditor dan *audit fee* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan BUMN, tetapi reputasi auditor yang merupakan faktor eksternal perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan BUMN.

5.2 Keterbatasan

Penulis sadar bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan terutama karena pembatasan variabel yang diteliti hanya sebanyak enam variabel.

Beberapa faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Seperti faktor luas audit yang dilakukan dan kompleksitas perusahaan yang di audit.

Periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya periode 2009-2011. Keterbatasan lain adalah penelitian ini didasarkan pada sumber data sekunder di BEJ. Data-data primer dari akuntan publik yang tidak dipublikasikan seperti luas audit yang dilakukan, pengendalian internal dan resiko audit tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.3Saran

Sehubungan dengan keterbatasan yang dijelaskan diatas, maka saran untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel dengan meneliti perusahaan yang tidak hanya terdaftar di BEI atau dengan kelompok industri yang berbeda. Mengembangkan variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi *audit report lag* seperti luas audit yang dilakukan dan kompleksitas perusahaan yang di audit. Faktor-faktor lain yang dipilih dapat juga mengacu pada data primer selain data sekunder perusahaan seperti pengendalian internal perusahaan dan resiko audit yang dihadapi oleh auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haryono Jusup, *Auditing (pengauditan)*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), Yogyakarta, 2001
- Almilia, dan Lucas setiady. 2006. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. *Seminar nasional good Corporate Governance*. November hlm 1 – 11
- Boynton, W.C. and Walter G. K. “*Modern Auditing*” Sixth Edition, John Wiley & Sons, Inc., New York, 1996.
- Carslaw, Charles A.P.N. and Steven E. Kaplan, “An Examination of Audit Delay: Further Evidence From New Zealand,” *Accounting and Bussiness Research* (22 : 85), 1991. Pp. 21-32.
- Dyer , J.D. and Arhur Mc. Hugh. 1975. The Timeliness of the Australian Annual Report, *journal of Accounting research*, autumn, pp. 204-219
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat
- Indrianto, Bambang Supomo, *Metoologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta, 2002
- Michell Suharli, dan Nurlaelah. 2008. Konsentrasi auditor dan penetapan audit fee: investigasi pada BUMN. JAAI vol 12 No.2, Desember 2008:133-148
- Novice, dan Budi hartono. 2010. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag. *Jurnal bisnis dan akuntansi*. Vol. 12, No. 2, Agustus 2010 Hlm 97 – 106
- Petronila, Thio Anastasia. 2007. Analisis Skala perusahaan, Opini Audit, dan Umur perusahaan atas *Audit report lag*. *Akuntabilitas*. Maret 2007. Hlm. 129-141
- Rachmawati, sistya. 2008. Pengaruh internal dan eksternal terhadap audit report lag dan Timeliness. *Jurnal akuntansi dan keuangan*. Vol.10 No.1. Mei. Hlm 1 – 10

- Subekti, Imam dan Novi Wulandari W. 2004. Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag di indonesia. *Simposium nasional akuntansi VII* denpasar – bali. 2 – 3 Desember hlm 991-1001
- Supriyati dan Yuliasri Rolinda. 2007. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*: study empiris pada perusahaan manufaktur dan finansial di indonesia. *Ventura*. Vol.10, No.3, Desember hlm. 109 – 125
- Utami, wiwik. 2006. Analisis Determinan Audit Delay kajian empiris di Bursa Efek Indonesia. *Bulletin Penelitian*. No. 60, tahun 2006.

LAMPIRAN

Data penelitian perusahaan Bumh Periode 2009-2011

Lampiran 1

Tahun	No	Kode perusahaan	Laba bersih (X1)	Log (X1)	Solvabilitas (X2)	Ukuran Perusahaan (X3)	Log (X3)	Reputasi Auditor (X4)	Opini Auditor (X5)	Audit Fee (X6)	Log(X6)	Audit report Lag
			Dalam jutaan			Dalam Jutaan				Dalam Jutaan		
2009	1	ADHI	165530	5,22	0,87	5629454	6,750	0	0	763	2,88	85
	2	ANTM	604307	5,78	0,18	9930997	6,997	1	0	1320	3,12	61
	3	BBRI	7308292	6,86	0,91	316947029	8,501	1	1	4125	3,62	83
	4	BBTN	490453	5,69	0,91	58447667	7,767	1	0	900	2,95	97
	5	GIAA	1018616	6,01	0,78	14802423	7,170	1	0	2000	3,30	120
	6	JSMR	992693	6,00	0,52	16174264	7,209	0	0	858	2,93	74
	7	KAEF	62507	4,80	0,36	1565831	6,195	0	1	490	2,69	82
	8	PGAS	6229043	6,79	0,55	28670440	7,457	1	1	1992	3,30	82
	9	PTBA	2727734	6,44	0,28	8078578	6,907	1	1	1070	3,03	60
	10	PTPP	163260	5,21	0,87	4125552	6,615	0	1	247	2,39	51
	11	SMGR	3326488	6,52	0,20	12951308	7,112	1	1	4290	3,63	76
	12	TINS	313751	5,50	0,29	4885712	6,689	1	0	1450	3,16	85
2010	13	TLKM	11398826	7,06	0,49	97814160	7,990	1	1	49640	4,70	98
	14	WIKA	189222	5,28	0,71	5700514	6,756	0	0	410	2,61	88
	15	ADHI	189484	5,28	0,82	4927696	6,693	1	0	598	2,78	73
	16	ANTM	1683400	6,23	0,22	12310732	7,090	1	0	1200	3,08	80
	17	BBRI	11472385	7,06	0,91	404285602	8,607	1	0	4385	3,64	88
	18	BBTN	915938	5,96	0,91	68385539	7,835	1	1	1235	3,09	84
	19	GIAA	515522	5,71	0,75	13666018	7,136	1	1	2500	3,40	87
	20	JSMR	1193487	6,08	0,56	18952129	7,278	0	0	858	2,93	81

Data penelitian perusahaan Bumh Periode 2009-2011

Lampiran 2

Tahun	No	Kode perusahaan	Laba bersih (X1)	Log (X1)	Solvabilitas (X2)	Ukuran Perusahaan (X3)	Log (X3)	Reputasi Auditor (X4)	Opini Auditor (X5)	Audit Fee (X6)	Log(X6)	Audit report Lag
			Dalam jutaan			Dalam Jutaan				Dalam Jutaan		
	21	KAEF	138716	5,14	0,33	1657292	6,219	0	1	517	2,71	84
	22	PGAS	6239361	6,80	0,53	32087431	7,506	1	1	2235	3,35	82
	23	PTBA	2008891	6,30	0,26	8722699	6,941	1	1	1425	3,15	59
	24	PTPP	201648	5,30	0,77	5444074	6,736	0	1	385	2,59	54
	25	SMGR	3633219	6,56	0,22	15562999	7,192	1	1	4696	3,67	67
	26	TINS	947936	5,98	0,29	5881108	6,769	1	0	1600	3,20	83
	27	TLKM	11536999	7,06	0,43	99758447	7,999	1	0	41872	4,62	88
	28	WIKA	284922	5,45	0,70	6286305	6,798	0	0	508	2,71	77
2011	29	ADHI	182116	5,26	0,84	6112954	6,786	0	0	671	2,83	75
	30	ANTM	1927900	6,29	0,29	15201235	7,182	1	0	1320	3,12	73
	31	BBRI	15087996	7,18	0,89	469899284	8,672	1	1	5650	3,75	58
	32	BBTN	1118661	6,05	0,92	89121459	7,950	1	1	1325	3,12	58
	33	GIAA	808665	5,91	0,58	180099679	8,256	1	1	2886	3,46	78
	34	JSMR	1339461	6,13	0,57	21432134	7,331	0	0	965	2,98	81
	35	KAEF	171765	5,23	0,30	1794243	6,254	0	1	567	2,75	80
	36	PGAS	5933063	6,77	0,53	32087431	7,506	1	1	2365	3,37	65
	37	PTBA	3088067	6,49	0,29	11507104	7,061	1	1	1150	3,06	59
	38	PTPP	240233	5,38	0,79	6933354	6,841	0	1	385	2,59	55
	39	SMGR	3925272	6,59	0,26	19661603	7,294	1	0	4040	3,61	78
	40	TINS	896780	5,95	0,30	6589807	6,819	1	0	1800	3,26	79

Data penelitian perusahaan Bumh Periode 2009-2011

Lampiran 1

Tahun	No	Kode perusahaan	Laba bersih (X1)	Log (X1)	Solvabilitas (X2)	Ukuran Perusahaan (X3)	Log (X3)	Reputasi Auditor (X4)	Opini Auditor (X5)	Audit Fee (X6)	Log(X6)	Audit report Lag
			Dalam jutaan			Dalam Jutaan				Dalam Jutaan		
	41	TLKM	10965000	7,04	0,41	103054000	8,013	1	0	40503	4,61	89
	42	WIKA	354499	5,55	0,85	8322979	6,920	0	0	533	2,73	79

hasil olah data perusahaan BUMN periode 2009-2011

Lampiran 4

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba	42	4.80	7.18	6.0450	.65211
Solvabilitas	42	.18	.92	.5584	.25681
Size	42	6.19	8.67	7.2333	.62183
REPUTASI (X4)	42	.00	1.00	.6667	.47712
OPINI	42	.00	1.00	.5000	.50606
AUDIT FEE	42	2.39	4.70	3.2020	.52618
ARL	42	51.00	120.00	77.0476	13.63631
Valid N (listwise)	42				

Lampiran 5

Variables Entered/Removed			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AUDIT FEE, OPINI, Solvabilitas, REPUTASI (X4), Laba, Size ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Lampiran 6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.623 ^a	.388	.283	11.54788	.388	3.695	6	35	.006	1.375

a. Predictors: (Constant), AUDIT FEE, OPINI, Solvabilitas, REPUTASI (X4), Laba, Size

b. Dependent Variable: ARL

Lampiran 7

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2956.530	6	492.755	3.695	.006 ^a
	Residual	4667.374	35	133.354		
	Total	7623.905	41			

a. Predictors: (Constant), AUDIT FEE, OPINI, Solvabilitas, REPUTASI (X4), Laba, Size

b. Dependent Variable: ARL

Lampiran 8

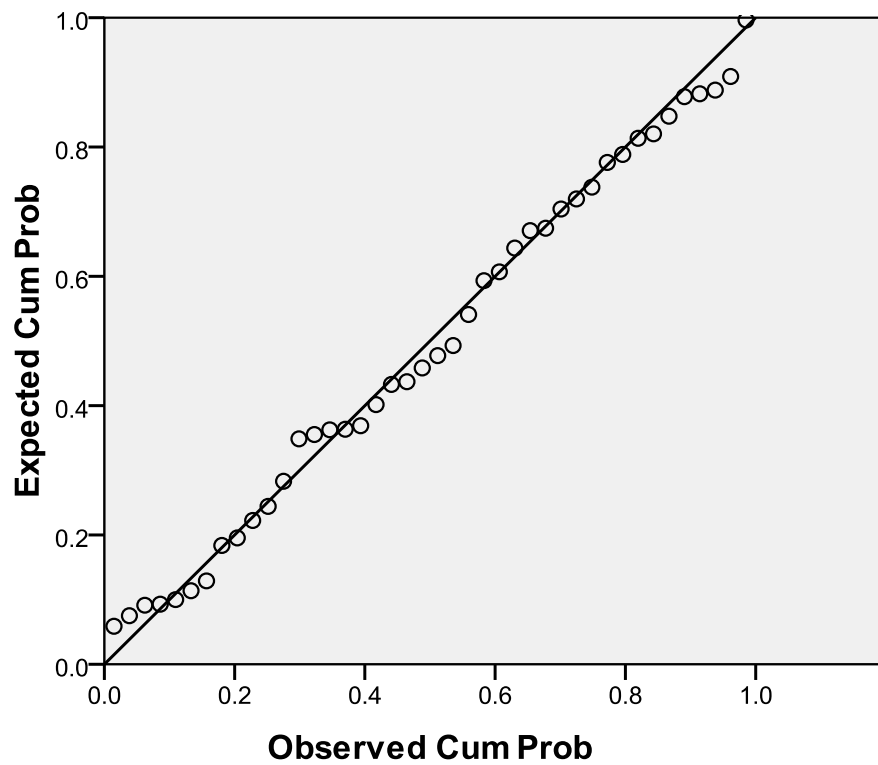
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	88.379	26.833		3.294	.002		
	Laba	-7.887	6.627	-.377	-1.190	.242	.174	5.742
	Solvabilitas	14.592	11.939	.275	1.222	.230	.346	2.890
	Size	-4.600	7.531	-.210	-.611	.545	.148	6.742
	REPUTASI (X4)	2.965	5.444	.104	.545	.589	.482	2.074
	OPINI	-10.144	3.624	-.376	-2.799	.008	.967	1.034
	AUDIT FEE	20.164	6.401	.778	3.150	.003	.287	3.488

a. Dependent Variable: ARL

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ARL



Scatterplot

Dependent Variable: ARL

